

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar
PKn di MIN 1 Yogyakarta | 413

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di MIN 1 Yogyakarta

Erni Yuliati
MIN 1 Yogyakarta
e-Mail: eyuliati151@gmail.com

Abstract

The quality of education currently still looks less satisfying. Measure of the quality of education can be seen from the academic achievement of their students, namely in the form of examinations and can be seen from the influence of the results of the study on life everyday. The success of education is determined by many factors, including the factors of teachers, that teachers have the skills in the learning process with its ability to choose the learning model that can deliver success in students. One of the ways a teacher can do is to apply the cooperative learning model type TPS (Think Pair Share). This research was carried out in 1 MIN. This research is a research action class (PTK). The results of the analysis of the data shows that in general the absorbance against students learning material shows an improvement, based on the results of the evaluation of the value of 70.6 who haven't reached a value of KKM on cycle I increased to 80.2 in cycle II. The average value of daily results of Deuteronomy also has increased. This is demonstrated by the average results of daily class from Deuteronomy 70.3 rating that has not yet reached the value of KKM in the previous year, being the application of cooperative learning after 83.5 type TPS. From the results it can be concluded that the application of the cooperative learning type TPS can improve student learning outcomes.

Keywords: *Think Pair Share Method, PKn Learning Outcomes*

Abstrak

Kualitas pendidikan saat ini masih terlihat kurang memuaskan. Ukuran kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademik siswanya, yaitu berupa nilai ujian dan dapat dilihat dari pengaruh hasil belajar terhadap kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya faktor guru, yaitu guru yang memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran dengan kemampuannya memilih model pembelajaran yang dapat memberikan keberhasilan pada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum daya serap siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan, berdasarkan hasil evaluasi dengan nilai 70,6 yang belum mencapai nilai KKM pada

siklus I meningkat menjadi 80,2 pada siklus II. Nilai rata-rata hasil ulangan harian juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian kelas dari nilai 70,3 yang belum mencapai nilai KKM pada tahun sebelumnya, menjadi 83,5 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Think Pair Share, Hasil Belajar PKn*

Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran.

Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar. Gambaran pengembangan aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru. Karena itu mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi, dengan menuntun jawaban-jawaban verbal, melainkan suatu upaya integratif kearah pencapaian tujuan pendidikan. Tugas mengajar bagi guru bukan sekedar menyampaikan informasi melalui pengajaran yang penguasaannya ditagih dalam bentuk kemampuan mengingat kembali apa yang telah diajarkan, tetapi menggunakan pengajaran sebagai wahana untuk memberi urutan sistematis bagi pencapaian tujuan utuh pendidikan, guna mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Oleh karena itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memberikan pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri (Werkanis dan Hamadi, 2005: 8). Guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar bisa melakukan tugas secara aktif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Untuk itu diperlukan suatu kondisi belajar yang kondusif yang memungkinkan semua siswa merasa senang dan ditantang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berbicara mengenai pembelajaran PKn di SD/MI banyak kenyataan yang terjadi di lapangan tidak sama dengan apa yang ada dalam konsep di atas. Fenomena ini juga terjadi di MI Negeri 1 Yogyakarta sebagai madrasah tempat peneliti bertugas, khususnya di kelas IV-C. Hal ini terlihat dari gejala-gejala, pendekatan metode ceramah dan pemberian tugas sangatlah dominan dalam setiap pembelajaran dan terjadinya komunikasi satu arah, dimana guru aktif sendiri tanpa diiringi oleh aktifnya siswa. Ini terjadi karena guru belum

merencanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan nyata yang mengaktifkan siswa, karena menganggap pembelajaran yang demikian membosankan dan menyita waktu serta siswa menjadi kurang bertanggung jawab dalam belajarnya dan menyebabkan hasil belajarnya masih rendah. Ini terbukti pada tahun pelajaran 2017/2018, 10 dari 28 orang siswa mendapatkan nilai ulangan rendah dengan nilai rata-rata 70,3 yang masih jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran PKn di MI Negeri 1 Yogyakarta merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga dapat menjembatani masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Dimana pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang menghendaki siswa bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Belajar dari teman ke teman lainnya dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai sehingga dapat meningkatkan motivasi dan *retensi* (penyimpanan) materi pelajaran lebih lama sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pula.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa (Rahmah Johar, dkk., 2006: 31). Metode TPS (*Think Pair Share*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa diminta untuk *think* (memikirkan) sendiri jawaban pertanyaan guru, kemudian duduk berpasangan (*pair*) dan berdiskusi untuk mencapai konsensus atas jawaban tersebut. Dan akhirnya siswa diminta untuk *share* (berbagi) jawaban yang mereka sepakati kepada semua siswa di kelas (Robert E. Slavin, 2005: 79). Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Kunandar, 2008: 276).

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C MIN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Rancangan tindakan kelas ini memiliki prosedur yang terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan.

Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, ada dua data jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yakni hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa pada setiap siklus dan hasil nilai ulangan harian siswa sebelum dan setelah dilakukannya tindakan serta data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang aktivitas siswa dan guru berkaitan dengan implementasi tindakan seperti tingkat pemahaman terhadap materi dan pandangan atau sikap siswa terhadap penggunaan model pembelajaran TPS pada proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan tes yang dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, yakni dengan menggunakan butir soal/instrumen soal, data awal diperoleh dari hasil tes sebelum dilakukannya tindakan, sedangkan data akhir diperoleh dari hasil tes setelah dilakukannya tindakan. Kemudian observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi tindakan. Selanjutnya wawancara, untuk mendapatkan data tentang sikap atau pendapat siswa dan guru terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pelajaran PKn, wawancara dilakukan dengan menyiapkan instrumen pedoman wawancara.

Pada saat dilakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yakni mengenai proses dan produk dari implementasi penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari hasil pengamatan guru dapat merefleksikan diri terhadap pelaksanaan tindakan dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran, apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah dapat meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang disajikan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 siswa di kelas IV C MIN 1 Yogyakarta, penulis berkolaborasi dengan teman sejawat melakukan observasi dengan menggunakan dua siklus yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Siklus Pertama

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti dengan apersepsi dan memberi motivasi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran membahas tentang Kompetensi Dasar 3.1 Mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan RPP. Pada tahap pendahuluan peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TPS dan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran pertemuan 1, siklus pertama ini pengenalan materi dilakukan dengan menjelaskan secara singkat makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan gambar-gambar. Selanjutnya guru membagi LKS dan meminta siswa untuk berpikir mengisi LKS tersebut secara individu. Pada saat

proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bertanya dan melihat jawaban temannya, hanya beberapa orang siswa saja yang berpikir sendiri. Ketika siswa diminta untuk berpasangan, siswa berebut untuk mencari pasangan masing-masing dan tidak mau melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas.

Pertemuan kedua pada siklus pertama ini kondisi kegiatan belajar mengajar tidak jauh beda dengan pertemuan pertama. Pada penerapan pembelajaran tipe TPS ini terlihat masih belum dapat terlaksana sebagaimana semestinya. Karena siswa masih bingung dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada tahap berpikir siswa masih terlihat kurang mengerti dan tidak percaya diri dalam mengisi LKS, dan masih melihat pekerjaan temannya. Dalam berpasangan siswa masih ada yang tidak mau bekerja sama dan berbagi dengan pasangannya dan ada sebagian kelompok yang mencontek. Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam hal ini guru dan peneliti harus berperan aktif dalam membimbing siswa untuk berpasangan dan berbagi. Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dapat dilihat bahwa siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS, serta belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut, dan data selengkapnya dapat dilihat dari pemaparan hasil observasi pada lampiran 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Hasil Analisa Data Siklus I

Nilai Perolehan	Jumlah Siswa	Daya serap Individu
55	1	55%
60	2	60%
65	4	65%
70	8	70%
75	9	75%
80	1	80%
85	1	85%
Daya Serap Klasikal = 70,6%		

Dari hasil analisa pada tabel 4.1 daya serap siswa terhadap materi masih tergolong kurang. Dari 26 orang siswa, terlihat hanya 11 orang siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa lainnya belum tuntas. Dan daya serap rata-rata secara klasikal hanya 70,6% dan belum mencapai nilai KKM. Setelah mendapatkan hasil analisa data di atas penulis melakukan refleksi untuk pertemuan pada siklus kedua dengan mengatur tempat duduk siswa dan menentukan pasangan siswa serta memberi penghargaan kepada kelompok yang tampil ke depan kelas.

2. Siklus Kedua

Pertemuan pertama siklus kedua proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan penghargaan kepada pasangan yang mendapatkan kelompok super pada pertemuan pertama untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara aktif. Pertemuan selanjutnya pada pertemuan pertama siklus kedua ini, siswa sudah mulai berani menjawab dan percaya diri dalam berpikir mengisi LKS. Siswa sudah duduk di tempat yang telah diatur, dan sebagian pasangan sudah mau melaporkan hasil pekerjaannya ke depan kelas. Pada akhir pertemuan pertama siklus kedua dari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dapat dilihat bahwa proses pembelajaran sudah menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan siklus pertama.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus kedua ini sudah terlaksana dengan baik, dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tipe TPS. Hampir semua siswa bisa berpikir sendiri untuk menjawab LKS, dan ketika berpasangan siswa sudah bekerjasama dengan baik dan saling berbagi tanpa diminta guru. Pada tahap akhir setiap pasangan juga berbagi ke seluruh kelas dan melaporkan hasil yang mereka kerjakan.

Pada akhir siklus kedua, hasil pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Hasil evaluasi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut, dan data selengkapnya dapat dilihat dari pemaparan hasil observasi pada lampiran 4, 5, dan 6.

Tabel 2. Hasil Analisa Data Siklus II

Nilai Perolehan	Jumlah Siswa	Daya serap Individu
65	1	65%
70	1	70%
75	8	75%
80	9	80%
85	3	85%
90	2	90%
95	1	95%
100	1	100%
Daya Serap Klasikal = 80,2%		

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua ini, 24 orang siswa sudah mencapai nilai KKM dan hanya 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Daya serap siswa terhadap materi secara klasikal juga mengalami peningkatan yakni 80,2%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus kedua, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan telah mencapai target yang diinginkan. Sehingga peneliti berhenti pada siklus kedua.

3. Hasil Belajar

Setelah adanya peningkatan pada siklus kedua, pertemuan selanjutnya diadakan ulangan harian untuk melihat sampai dimana daya serap siswa terhadap materi setelah tindakan dilaksanakan. Hasil analisa data setelah pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisa Data Akhir Ulangan Harian

Kelas	N	\bar{X}
Sebelumnya (T.P 2017/2018)	28	70,3
Tindakan (T.P 2018/2019)	26	83,5

Dari tabel terlihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian setelah pelaksanaan pembelajaran dengan tipe TPS adalah 83,5 sedangkan nilai harian pada materi yang sama pada tahun pelajaran yang lalu adalah 70,3.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam penelitian ini dikelola berdasarkan RPP penelitian. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan penghargaan kelompok yang diperoleh pada pembelajaran yang lalu, kemudian menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Adanya peningkatan ini disebabkan karena dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa akan belajar aktif dan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dengan adanya penghargaan kepada kelompok. Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran 8, dan 9 nilai perkembangan dan penghargaan pada setiap kelompok mengalami peningkatan. Pasangan yang mendapat nilai rata-rata perkembangan 25 dengan penghargaan kelompok super pada siklus pertama ada 1 kelompok. Dan pada siklus kedua pasangan yang mendapat penghargaan super sudah bertambah menjadi 5 kelompok.

Rekapitulasi nilai perkembangan dan penghargaan pada pasangan setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Perkembangan Pada Pasangan TPS

Penghargaan	Siklus I	Siklus II
Super	1 kelompok	5 kelompok
Hebat	8 kelompok	6 kelompok
Baik	4 kelompok	2 kelompok

Berdasarkan hasil analisa data dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi PKn adalah memuaskan. Hasil belajar siswa pada siklus pertama daya serap siswa rata-rata secara klasikal hanya 70,6% dan belum mencapai nilai KKM (75), kemudian pada siklus kedua daya serap siswa rata-rata secara klasikal sudah mencapai nilai KKM yaitu 80,2% . Dari hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair Share* dan setiap pergantian siklus, ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan. Rekapitulasi hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

	Hasil Belajar		Daya Serap Klasikal
	Tertinggi	Terendah	
Siklus I	85	55	70,6%
Siklus II	100	65	80,2%
Ulangan Harian	100	75	83,5%

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu: Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think pair Share*) dapat dimanfaatkan sebagai taktik jitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa dapat membangun dan menemukan pengetahuan sendiri dengan melakukan diskusi dan menjawab LKS. Siswa bertanggung jawab dan bekerja sama atas tugas yang diberikan, serta saling berbagi informasi dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok mengetahui dan mengerti jawaban pertanyaan dari tugas yang diberikan.

Simpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV-C MI Negeri 1 Yogyakarta. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan, ini berdasarkan hasil evaluasi 70,6% yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I meningkat menjadi 80,2% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil ulangan harian juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian kelas dari 70,3 yang belum mencapai nilai KKM pada tahun sebelumnya,

menjadi 83,5 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS, pembelajaran PKN lebih menyenangkan. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

Daftar Pustaka

- Arikuntoro, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Belajar dan Berkarya*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- E Slavin, Robert. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Terjemahan Moh.Nur. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa. Surabaya.
- Erviyenni dan Miharty. 2008. *Strategi Pembelajaran Kimia*. UNRI Press. Pekanbaru.
- Hartono, Dkk. 2009. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Zanafa Publishing. Pekanbaru
- Hartono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hasna Faizah. 2010. *Filsafat Ilmu (Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan PPs Universitas Riau)*. UR Press. Pekanbaru
- Isjoni dan Mohd. Arif. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Johar, Rahmah.Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- L Siberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan Raisul Muttaqien. Nusamedia dan Nuansa. Bandung
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Werkanis.AS dan Marlius Hamadi. 2005. *Strategi Mengajar*. Sutra Benta Perkasa. Pekanbaru